

Vol. II No. 3 Juli - September 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURUDI SMA ISLAM TERPADU DARUL HASAN PADANG SIDIMPUAN

Juni Marito

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : Junimaritoritonga03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah mengembangkan profesionalisme guru di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padang Sidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif kualitatif.

Kedudukan guru sebagai pendidik memerlukan suatu kemampuan profesional yang mampu mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sehingga mampu menciptakan perubahan-perubahan tingkah laku, baik di sekolah maupun di masyarakat. Profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik yang profesional. Permasalahan-permasalahan yang terjadi berhubungan dengan pengembangan profesionalisme guru di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padang Sidimpuan berhubungan dengan: lemahnya motivasi yang dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, kurangnya sarana prasarana yang mendukung peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan efektivitas kerjanya. Dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan guru mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pegawai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru antara lain: kegiatan seminar pelatihan-pelatihan, diklat. Workshop dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada.

Kata Kunci: *Strategi, kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru*

Abstrak

This study aims to determine how the principal's strategy in developing teacher professionalism at Darul Hasan Islamic Senior High School, Padang Sidempuan. This research is a qualitative research using naturalistic research methods. Data collection techniques used are Observation (Observation), interviews, Documentation. The analytical technique used in this research is qualitative qualitative analysis.

The position of the teacher as an educator requires a professional ability that is able to support to support educational goals, so as to be able to create changes in behavior, both at school and in the community. Teacher professionalism can be formed through professional improvement programs. This increase is expected to be able to assist teachers in carrying out their duties and roles as professional educators. The problems that occur in connection with the professional development of teachers at the Islamic Senior High School Darul Hasan Padang Sidimpua relate to: the weakness of the motivation of teachers in developing their professional abilities, the lack of supporting infrastructure. Increasing teacher professionalism is an effort made by the principal in increasing the effectiveness of his work. With this increase, it is hoped that teachers will be able to improve the knowledge, skills and attitudes of employees in carrying out their duties as teachers. Efforts made by the head of madrasa in improving teacher professionalism include: seminars, trainings, training, workshops, and regular meetings that discuss the problems of existing teachers.

Keywords: Strategy, Principal and Teacher Professionalisme

PENDAHULUAN

Nanang (2012:127) Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu menggulirkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 menyatakan, untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata cara pemerintah yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal. Didalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasa 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sudarwan (2010:5) Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalitas atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerja selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya.

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat. Mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.

ISI dan PEMBAHASAN

A. Konsep Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Pada dasarnya kepemimpinan sangat diperlukan dalam segala hal, baik memimpin diri sendiri maupun memimpin suatu lembaga. Hal-hal yang saling berhubungan dengan kepemimpinan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok, tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi. Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah berupa sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antara peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

Kepemimpin dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin pada hakikatnya seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Berdasarkan berbagai

pendapat tentang definisi kepemimpinan maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang atau kelompok agar bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dapat berperan melindungi organisasi dari berbagai macam tantangan yang mempengaruhi perkembangan organisasi. Oleh karena itu peranan sentral kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi sekolah yang bersifat kompleks perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi mengenai hakikat kepemimpinan dan hakikat kepala sekolah, sehingga peranan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilaksanakan secara efektif.

a) Kewajiban Kepala Sekolah

Kewajiban ini menuntut kepala sekolah aktif menguasai semua bidang, dan selalu mendorong dirinya dan jajaran yang ada di bawahnya ke arah profesionalisme kinerja guna mencapai target yang telah ditetapkan lembaga. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas dan fungsinya saja, namun ada beberapa kewajiban yang perlu dipenuhi oleh seorang kepala sekolah. Dari beberapa kewajiban sekolah maka akan menghasilkan peningkatan profesionalisme guru..

Dalam menjalankan kewajiban kepala sekolah tidak hanya sendiri tetapi memerlukan bantuan dengan cara melibatkan guru dan komite sekolah dalam mengambil keputusan, dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dan menggunakan sistem pemberian penghargaan atau prestasi serta saksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.

b) Kunci Keberhasilan Kepala Sekolah

Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan tidak kalah penting kepala sekolah juga berperan sebagai staf.

1. Kepala sekolah sebagai pejabat formal
2. Kepala sekolah sebagai manajer.
3. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin

Kepala sekolah bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, tidak hanya sebagai seorang pemimpin terkadang terkadang kepala sekolah bisa menjadi staff yang sama

mengurusi administrasi sekolah untuk mencapai visi misi yang telah ditetapkan.

3. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Mengidentifikasi sebuah strategi yang dalam suatu sangat penting bagi sekolah dan perguruan tinggi peran utama kepala sekolah dan tim manajemen adalah memberikan contoh teladan kepemimpinan dalam manajemen strategi kunci arah utama para kepala bagian.

Fandi (2012:17) Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Tony dan Marianne (2006:93) Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu tidak diharapkan, dan tuntutan bagi yang mempunyai 'visi *helicopter*' yaitu suatu kemampuan berpandang jauh kedepan. Kepemimpinan strategi sebaliknya, merupakan seni dan ilmu yang memfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang.

a. Tujuan Dasar dan Sasaran Strategi

Triton (2008:17) Tujuan dan sasaran strategi merupakan unsur strategis yang sangat vital karena pencapaian tujuan dasar dan sasaran strategis ini merupakan acuan yang menjadi dasar pengukuran berhasil atau tidaknya suatu strategi. Apabila salah menentukan tujuan dasar dan sasaran strategis, maka akan salah pula pemilihan alat ukur keberhasilan pencapaian suatu strategi. Ini merupakan kesalahan fatal dalam merumuskan strategi. Karena penyusunan strategi lanjutannya hanya menjadi pekerjaan sia-sia dan kontra produktif.

b. Implementasi Strategi

Perencanaan yang telah dibuat seorang pemimpin perlu diuji cobakan keberhasilannya dengan cara diimplementasikan. Dalam penerapan rencana/strategi diperlukan kontroling. Maka dari itu kepala sekolah perlu menganalisis, mengawasi dan melakukan evaluasi serta melakukan perbaikan berkala apabila strategi yang diterapkan memiliki kekurangan. Sebagai pemimpin dalam menjalankan tugasnya perlu mengingat dan berpedoman kepada strategi-strategi pemimpin. Dengan tersosialisasikan perintah, teguran, nasihat dan lain-lain,

maka anak didik mempunyai keyakinan yang lebih baik. Adapun beberapa strategi pemimpin adalah meliputi:

a. Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru

Strategi pertama yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar guru. Peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh kepala sekolah sangat penting mengingat guru lah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut. Selain itu pula sejumlah permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak bersumber dari guru, misalnya kurang disiplin, kurang profesional, kinerjanya rendah atau permasalahan-permasalahan pribadi lainnya.

b. Optimalisasi Penggunaan Media Pendidikan

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan. Permasalahan yang muncul dalam hal ini bahwa selama ini guru kurang mendayagunakan penggunaan media dan sarana pendidikan yang ada, sehingga keberadaannya jelas tidak bermanfaat untuk memperlancar pembelajaran.

c. Pelaksanaan Supervisi secara Rutin

Strategi yang lain yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan pelaksanaan supervisi rutin. Keadaan ini dilakukan mengingat keberadaan guru yang relatif memiliki pendidikan cukup sama yaitu SPG, sehingga pembinaan dan pengarahan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan sekali dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi ini pun ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas.

d. Menjalin Kerjasama dengan Masyarakat

Pada pertemuan sekolah dengan orang tua siswa pada awal tahun merupakan pertemuan yang membicarakan tentang pengenalan program-program pendidikan yang akan diselenggarakan dan uraian secara terbuka mengenai anggaran yang digunakannya. Sementara pertemuan pada pembagian Buku Laporan Pendidikan merupakan pertemuan yang berupaya untuk secara tetap menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua siswa.

Rapat “Dewan Sekolah” merupakan upaya menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam membahas program-program pendidikan yang akan diselenggarakan oleh pihak sekolah.

e. Penerapan Disiplin yang Ketat

Penerapan disiplin yang ketat merupakan pula salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan disiplin ini penting dilakukan sehubungan dengan rendahnya tingkat kedisiplinan guru maupun siswa, antara lain: datang terlambat, berpakaian kurang rapi dan pulang belajar mengajar belum pada waktunya. Pendisiplinan ini dilakukan untuk mengkondisikan semua warga memiliki kinerja dalam menjalankan tugas dan peranannya secara optimal.

Secara lebih konkrit pendisiplinan yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap ketepatan waktu mengajar, kehadiran dan kerapihan pakainnya. Kepala sekolah terbiasa memanggil guru yang terlambat dalam mengajar, tidak rapih dalam berpakaian dan sering tidak hadir. Kondisi tersebut ditindaklanjuti dengan pembinaan dan pengajaran, sehingga para guru tetap mampu menegakkan kedisiplinannya.

B. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian. Adapun guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompotensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu memengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Syaiful (2013:1) Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab atas keputusannya baik intelektual maupun sikap dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri, ide yang muncul dari diri sendiri, dan realita atau kenyataan dari diri sendiri. Apapun kegiatan yang dilakukan sikap profesionalisme adalah sebuah hal yang sangat utama. Profesionalisme dibutuhkan pada

setiap usaha yang dilakukan. Sebagaimana firman Allah dalam swt dalam *Q.S Al-jaatsiah/45:30*:

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. Itulah kemenangan yang nyata.”

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa standar pendidikan terdiri dari isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar pendidikan harus ditingkatkan menengah dan pendidikan formal. Guru sebagai *learning agent* (agen Pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi, pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru yang pertama adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki. Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi guru selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan

substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

a. Kompetensi dan Tugas Guru

1) Kompetensi Pribadi

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepadapesertadidik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang dihadapinya. Beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seseorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

2) Kompetensi Sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Hamzah (2010:19) Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan;

(a) merencanakan sistem pembelajaran (b) melaksanakan sistem pembelajaran (c) mengevaluasi sistem pembelajaran (d) mengembangkan sistem pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut. Dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar.

Amiruddin (2009:51) Guru yang baik adalah guru yang mampu

mengembangkan kemampuan profesionalnya secara terus-menerus. kemampuan mengembangkan diri meliputi:

- a. Mengambil inisiatif dalam mengembangkan kemampuan diri tanpa perlu menunggu instruksi atasan
- b. Menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari metode pembelajaran terkini
- c. Melakukan refleksi dan riset sederhana terhadap pengajaran mereka sendiri secara berkala
- d. Mengikuti pelatihan-pelatihan atau pertemuan-pertemuan nonformal tentang pendidikan.
- e. kerja kolektif dalam memberi masukan bagi perbaikan praktik pengajaran.

Wahyosumidjo (2001: 271) Selain itu guru harus memiliki aspek profesionalisme, yaitu (1) punya kemampuan yang baik dalam organisasi, (2) pandai menjalin hubungan dengan staf, orang tua dan siswa, (3) kemampuan mengapresiasi. Guru atau tenaga pendidik ialah sekelompok sumber daya manusia yang di tugasi untuk membimbing, mengajar dan atau melatih peserta didik, mereka adalah tenaga pengajar, tenaga pendidik yang secara khusus diangkat dengan tugas utamamengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Para guru merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu sekolah.

c. Tanggung Jawab Profesional

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya pembentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Sedikitnya ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya yakni:

1. Guru bertugas sebagai pengajar
2. Guru bertugas sebagai pembimbing
3. Guru bertugas sebagai administrator kelas
4. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum

d. konsep dan Makna Profesi Guru

Profesi guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Menurut Webster dalam Kunandar, Profesi berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu masyarakat pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian kualitatif, penelitian adalah instrumen utama yang memiliki peran yang penting dalam berlangsungnya penelitian. Semua data yang di dapatkan dikumpulkan dan analisis oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan data berupa foto, catatan lapangan dan dokumen-dokumen berkaitan dengan kajian penelitian.

Alasan digunakannya studi dokumen ini ialah hasil penelitian dari observasi dan wawancara berhasil akurat karena didukung oleh dokumen-dokumen, foto dan catatan lapangan yang sudah didapatkan yang berhubungan dengan kajian penelitian. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan handphone sebagai alat dalam pengumpulan data, baik itu dokumentasi, penyimpanan dokumen, dan penyimpanan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan informan.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMA Islam Terpadu

Darul Hasan Padang Sidempuan. Dari paparan penulis dapat dikemukakan bahwa strategi kepala sekolah mengembangkan profesionalisme guru mempunyai banyak cara yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari sekolah tersebut. Sehingga para guru dituntut mempunyai kemampuan yang profesional untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Oleh karena itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu dilakukan.

Rapat sekolah menjadi bagian penting untuk memecahkan berbagai masalah, baik berkaitan dengan peserta didik, tenaga kependidikan, maupun pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik. Lalu pengaktifan guru piket yang dilakukan oleh kepala sekolah gunanya untuk membantu untuk membantu ketertiban pelaksanaan kegiatan proses belajar

mengajar. Misalnya guru piket harus bisa memfungsikan/menggantikan guru yang berhalangan hadir, atau kalau ada guru yang berhalangan hadir lebih dari satu orang, guru piket menunjuk salah satu guru bidang studi yang serumpun sebagai pengganti guru yang berhalangan hadir tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar. Selama ini guru piket di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padang Sidimpuan telah berfungsi dengan baik, sehingga jarang sekali ditemukan pada waktu jam-jam efektif, ada kelas yang kosong tanpa seorang guru yang berfungsi sebagai pemandu atau fasilitator kegiatan proses belajar mengajar.

Setelah itu kepala sekolah melakukan kegiatan pengiriman guru Mengikuti *Workshop* atau Diklat dan seminar parenting, pelatihan penilaian hasil belajar, pelatihan penulisan soal HOATS, pelatihan media pembelajaran, dan pelatihan kurikulum SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padang Sidimpuan dalam meningkatkan mutu pendidikan telah mengirim guru-guru untuk mengikuti *workshop*, penataran, maupun diklat baik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, bahkan tingkat nasional selama ada kesempatan. Untuk menambah wawasan guru berkenaan dengan tugas pembelajaran, kegiatan-kegiatan tersebut seperti *workshop*, penataran atau diklat, seminar parenting dan lain sebagainya, merupakan sarana untuk mengembangkan profesinya. *Workshop* pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah petugas pendidikan yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan.

B. Profesionalisme Guru SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padang Sidimpuan

Sangat antusias terhadap peningkatan keprofesionalan para guru SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padang Sidimpuan. langkah yang dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan profesi dan mengikutsertakan para guru di setiap kegiatan yang diadakan didalam maupun diluar sekolah. Pelatihan profesi sangat penting bagi guru, karena dengan pelatihan diharapkan menambah wawasan bagi guru, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi SDM adalah dengan cara pendidikan dan pelatihan gunanya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi masalah yang akan dihadapi didalam kelas atau dalam proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan rasa percaya diri sebagai guru.

Kepala sekolah SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padang Sidimpuan memberikan kepercayaan terhadap guru untuk melaksanakan tugasnya masing-masing tapi tidak lepas dari pengawasan beliau. Adakalanya beliau bertindak sebagai pengawas terhadap pekerjaan guru di sekolah. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pekerjaan itu sangat

penting untuk mengetahui kebenaran pekerjaan mereka yang lakukan untuk menjamin mereka benar-benar mencapai tujuan sebagaimana direncanakan dan memperbaiki segala sesuatu yang mengalami penyimpangan. Pendapat tersebut menekankan bahwa pengawasan merupakan proses menetapkan hasil yang dicapai atau mengevaluasi kinerja yaitu mengoreksi hasil kerja berdasarkan rencana yang ditetapkan.

C. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padang Sidempuan

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademiknya seorang guru, maka keberadaan sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan Kreteri Ketuntasan Minimal (KKM).

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku manajemen dalam upaya menumbuh kembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Sebagai pengelola pendidikan sepantasnya kepala sekolah memiliki kemauan dan kemampuan dalam bentuk kinerja sebagai kepala sekolah agar pendidikan berada dalam nuansa proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyfull learning*) dan personil sekolah lebih menikmati lagi dalam menjalankan tugasnya. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam

organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi kepala sekolah mengembangkan profesionalisme guru adalah terutamanya adanya kesadaran dan tanggung jawab guru untuk menjadi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar. Kesadaran adalah kemampuan untuk melihat dirinya sendiri sebagaimana orang lain dapat melihatnya. Dengan kata lain kesadaran adalah “pengakuan diri”. Tanpa kesadaran dan tanggung jawab guru upaya kepala Sekolah tidak akan berhasil untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru adalah kondisi lembaga seperti fasilitas sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sebagai fasilitas pendukung dalam aktivitas strategi kepala sekolah merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan tugas.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padang Sidempuan, setelah penulis mengamati dan mencermati dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan strategi kepala sekolah sekaligus pemimpin di sekolah berjalan dengan baik dan dimanfaatkan dengan baik. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan manajemen tenaga pengajar secara efektif, kreatif, inovatif sehingga guru menjadi berkualitas dan mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kepala SMA Islam Terpadu Darul Hasan Padang Sidempuan telah melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru, mengikuti *Workshop*, diklat, dan mempunyai komunikasi yang baik, mampu mengucapkan terimakasih atas pekerjaan guru-guru, mampu mengevaluasi pekerjaan guru, melakukan pengawasan dan pengarahan dalam berbagai aktifitas yang berhubungan dengan tugas-tugas guru dan semua aktifitas-aktifitas sekolah di sekolahnya dalam rangka untuk mengembangkan keprofesionalan guru-guru di sekolah. Sebagai kepala sekolah selain menjalankan tugasnya sebagai pemimpin juga harus bisa menjawab tantangan yang dihadapi sekolah baik sekarang maupun akan datang. Tercapainya keprofesionalan guru tidak semata-mata berasal dari usaha kepala sekolah namun tetap harus ada kemauan dan kerjasama dari para guru yang dibina untuk menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Agung Iskandar. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Alma Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Amiruddin Irwan. 2009. *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Cika Pustaka Media Printis.
- Bafadal Ibrahim. 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bush Tony, Marianne Comelan. 2006. *Manajemen Strategi kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.
- DanimSudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA.
- Didi Pianda. 2018. *Kompetensi Guru*. Sukabumi: CV Jejak.
- Departemen Agama RI. 2010. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- E Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- HanafiahNanang, Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamzah. 2010. *Profesi Kependidikan Problem Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Himpunan lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Jogjakarta: Saufa, cet 1.
- Kadarisman, M. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudlofir Ali. 2013. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: Rajawali.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muhajir. As'aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontektual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Mukhid, Abdul, dan Mosleh Habibullah. *Profesionalisme Guru PPL dan Kompetensinya*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

- Payung Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep dasar Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- PB Triton. 2008. *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidkan Nasional. Kamus Besaar Bahsa Indonesia. 2011. Jakarta: Balai Pusat, edisi III.
- Rivai Viethza. 2006. *kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohiat, Ahmad. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi di Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sagala Syaiful, 2013. *Kepemimpinan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Reflika Aditama.
- Suprihatinungrum Jamil. 2013. *Guru Profesiona.*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutrisno Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syafararuddin. 2008. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Medan. Cipta Pustaka Media.
- Tjiptono Fandi. 2012. *Strategi Pemasara*. Yogyakarta: Andi
- Undang-undang R.I. No. 14 tahun 2005. 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Ciputat: Press
- Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanny*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.